

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam petelur atau ayam layer merupakan salah satu ternak unggas yang dipelihara untuk diambil telurnya, yang perannya sangat penting dalam kebutuhan protein. Ayam petelur juga termasuk dalam komoditi dari sub sektor peternakan yang mampu mempercepat pembangunan perekonomian Indonesia. Di sisi permintaan saat ini, produksi telur ayam baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65%, sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, itik, dan telur puyuh. Produksi ayam petelur di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik Indonesia memperlihatkan peningkatan produksi pada tahun 2021 yang mencapai 5.155.997,65 ton, pada tahun 2022 mencapai 5.566.339,44 ton dan pada tahun 2023 produksi telur ayam ras mencapai 6.117.905,40 ton, dengan rata-rata peningkatan pertahun sebesar 11,84%, (BPS. 2023).

Peningkatan produksi ini mencerminkan pertumbuhan yang stabil di sektor peternakan ayam petelur, didukung oleh peningkatan teknologi peternakan, efisiensi manajemen, serta tingginya permintaan domestik terhadap telur sebagai salah satu sumber protein utama masyarakat Indonesia. Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha komersial yang berfokus pada peningkatan produksi. Peningkatan ini dapat dicapai melalui penggunaan bibit unggul, pakan berkualitas, pemeliharaan kandang yang optimal, penerapan sanitasi, serta vaksinasi yang tepat. Seluruh kegiatan tersebut termasuk dalam manajemen aspek teknis, yang berperan penting dalam memastikan tercapainya efisiensi produksi dan kualitas hasil ternak. Dengan manajemen teknis yang baik, risiko penyakit dapat diminimalkan, biaya

produksi dapat ditekan, dan produktivitas ayam dapat ditingkatkan, sehingga usaha peternakan ayam petelur mampu memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi para peternaknya. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peternak yaitu untuk mencukupi kebutuhan makanan bergizi pada sektor rumah tangga yang dilakukan oleh pihak konsumen, mendapatkan keuntungan, serta untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam meningkatkan usaha yang dijalanannya (Maulana dkk., 2017).

Keuntungan dalam usaha peternakan ayam petelur dapat dicapai apabila perusahaan dikelola dengan manajemen yang baik, tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga aspek keuangan. Keuntungan yang diperoleh dalam menjadi faktor penting yang dipertimbangkan dalam mengembangkan sebuah usaha. Pengembangan usaha akan dapat dicapai bila ditunjang oleh besarnya keuntungan perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai pendapatan dan profitabilitas. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pada usaha peternakan ayam petelur, semakin tinggi pendapatan maka dapat dikatakan semakin sukses usaha yang dijalankan. Sedangkan profitabilitas kemampuan usaha untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan serta aset yang digunakan untuk operasional usaha. Analisis profitabilitas perlu dilakukan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Analisis profitabilitas adalah rasio antara pendapatan bersih dengan biaya produksi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi

operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya, (Mas'ud dan Masdar; 2009 ;Jhingan, 2010;Maliki *et al.*, 2017). Analisa profitabilitas pada usaha ternak ayam petelur perlu dilakukan karena peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, (Halim, 2007).

Sumatera Barat menjadi provinsi ke-5 dengan populasi ayam petelur terbesar di Indonesia. Populasi ayam ras tertinggi di Sumatera Barat berada di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 13 Kecamatan dan 79 Nagari. Populasi ayam petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022 adalah 8.425.873 ekor dan produksi telur 6.167.739.04 kg (BPS, 2022). Kecamatan Harau merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan populasi terbanyak dengan jumlah populasi ayam petelur sebanyak 2.546.589 ekor (BPS, 2022).

Kecamatan Harau menjadi kecamatan dengan populasi ternak ayam petelur terbesar di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan hasil produksi yang dihasilkan pertahunnya mencapai 78.546.121,00 Kg pada tahun 2023 (Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka, 2023). Salah satu nagari yang berada di Kecamatan Harau adalah Nagari Taram dengan populasi ternak ayam petelur mencapai 900,000 ekor pada tahun 2023 (Kecamatan Harau dalam angka, 2023). Anugerah *farm* merupakan peternakan ayam petelur di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota yang didirikan pada tahun 2008 oleh Bapak Defrianto Ifkar S.Si. Populasi awal ayam petelur pada usaha ini, yaitu 700 ekor dan meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2020 sebanyak 60.960 dan tahun 2023 sebanyak 84.480 ekor, sehingga saat ini usaha peternakan ayam petelur terbesar ada di Nagari Taram. Hasil usaha berupa telur ayam dijual ke Muaro Bungo, Pekan Baru, Rokan Hulu Riau,

Padang, Padang Panjang, dan Air Molek.

Peternakan Anugerah *Farm* memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha. Kendala teknis pada Anugerah *Farm* dimana sistem sanitasi dan *biosecurity* yang kurang baik sehingga penyebaran penyakit sangat cepat, tidak berjalan dengan baik sistem tersebut sanitasi tersebut membuat peternakan Anugerah *Farm* harus mengeluarkan biaya lebih untuk pemberian obat-obatan dan vaksinasi. Hal ini tentunya akan berdampak pada pendapatan peternakan Anugerah *Farm* karena pengeluaran yang besar untuk obat-obatan dan vaksinasi. Permasalahan kesehatan pada ternak yang dapat mengakibatkan penurunan produksi ataupun kematian ternak.

Biaya perawatan dan pengobatan tambahan dapat menambah biaya produksi dan mengurangi profitabilitas. Dampak yang ditimbulkan dari perawatan dari pengobatan ternak yang sakit dapat mengurangi margin keuntungan terutama jika tidak diantisipasi dalam perencanaan keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh manajemen yang kurang baik dan pemeliharaan kesehatan yang dapat mengurangi jumlah telur yang dihasilkan, sehingga pendapatan usaha menurun dan biaya yang tetap tinggi. Dapat dilihat dari data produksi telur dari Januari 2023, jumlah produksi telur sebanyak 1.914.100 butir, bulan Februari 1.588.189 butir, dan Maret sebanyak 1.773.366 butir, yang menunjukkan bahwa produksi telur mengalami perubahan naik turun.

Kendala selanjutnya yang dihadapi oleh peternakan ayam petelur adalah fluktuasi harga *input* dan *output* yang berdampak signifikan pada profitabilitas usaha peternakan. Salah satunya yaitu komponen utama dalam usaha peternakan adalah harga pakan. Dampak dari fluktuasi harga bahan pakan adalah ketika harga bahan

pakan naik, biaya produksi meningkat, sehingga dapat mengurangi margin keuntungan atau bahkan menyebabkan kerugian. Sebaliknya, harga pakan yang rendah dapat meningkatkan margin keuntungan dan memperbaiki profitabilitas usaha peternakan.

Harga bahan pakan sering kali mengalami fluktuasi. Harga jagung yang menjadi salah satu biaya pakan yang mengalami fluktuasi yang cukup meningkat, yang dulunya pada tahun 2022 seharga Rp5.000/kg dan pada tahun 2023 sudah mencapai Rp6.500-Rp7.000 per kilogram. Ketidakstabilan ini menyebabkan biaya produksi menjadi berfluktuasi. Saat harga pakan naik, margin keuntungan peternakan menurun, yang dapat mengurangi pendapatan. Peningkatan ini akan mengakibatkan biaya produksi meningkat. Fluktuasi harga pakan yang tinggi juga membuat perencanaan keuangan menjadi sulit, mengakibatkan ketidak stabilan dalam operasional usaha. Dampak dari fluktuasi harga bahan pakan adalah ketika harga bahan pakan naik, biaya produksi meningkat, sehingga dapat mengurangi margin keuntungan atau bahkan menyebabkan kerugian.

Besar kecilnya keuntungan usaha dapat dilihat dari harga *input* dan output produksi, yang harus diperhatikan dalam pengelolaan usaha peternakan ini yaitu pemilihan bibit, pakan yang berkualitas, kandang, tatalaksana pemeliharaan, dan pencegahan penyakit yang akan mengganggu kesehatan ayam petelur. Pengelolaan yang dilakukan di Anugerah *Farm* sudah sesuai dengan rangkaian aturan Anugerah *Farm*. Usaha peternakan Anugerah *Farm* hingga saat ini belum melakukan analisis profitabilitas secara menyeluruh. Meskipun telah beroperasi beberapa tahun, perusahaan belum mengevaluasi secara terstruktur mengenai sejauh mana usaha ini menguntungkan. Tanpa analisis yang tepat, sulit untuk mengukur efisiensi biaya, menentukan harga jual yang optimal, serta merencanakan pengembangan

usaha ke depan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Anugerah *Farm* membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Peternakan Anugerah *Farm* di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas didapatkan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana aspek teknis pemeliharaan ayam petelur yang ada di Anugerah *Farm* di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana pendapatan usaha peternakan ayam petelur Anugerah *Farm* di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota dalam 1 tahun?
3. Bagaimana profitabilitas usaha peternakan ayam petelur Anugerah *Farm* berdasarkan (*Gros Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Aset, dan Return on Equity*).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui aspek teknis yang terdapat di peternakan ayam petelur Anugerah *Farm* di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mengetahui pendapatan, dari usaha peternakan ayam petelur Anugerah *farm* di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Mengetahui profitabilitas peternakan Anugerah *Farm* berdasarkan (*Gros Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Aset, dan Return on Equity*).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai usaha peternakan ayam petelur.
2. Penelitian ini sebagai sumber informasi bagi peternak maupun investor dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur.
3. Manfaat bagi pemerintah, sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah setempat untuk lebih meningkatkan pembangunan sub sektor peternakan kedepan-nya.



